
**Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Upaya
Meningkatkan Prestasi Peserta Didik
(Studi Kasus di SD My Little Island Malang)**

Najwaa Amiinatuz Zahroh

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
najwaazahroh7@gmail.com

ABSTRACT

Student management as a forum for students to develop the abilities of students, by providing good services can improve the abilities of students so as to produce good achievements as well. The research uses a qualitative approach. While the type of research used is a case study qualitative research (Case Study). Data was collected by means of observation, interviews, and documentation. Then the data obtained were analyzed using Data Reduction, Data Display, and Verification (Conclusion Drawing/Verivcation). At the stage of checking the validity of the data, this study uses several techniques, namely source triangulation, method triangulation, and member checking. The results showed that; 1) Student management planning at My Little Island Elementary School Malang starts from analyzing student needs, referring to the Vision and Mission, school goals, RENSTRA and collaboration with other schools, Preparing supporting facilities, namely teachers and trainers who are competent in their fields. 2) Implementation of student management planning at My Little Island Elementary School Malang is carried out starting from the admission of new students to student development. 3) Evaluation of student management at My Little Island Elementary School Malang is divided into 2, namely planned evaluation according to schedule and unplanned evaluation at any time, as well as determining the measure of the success of program implementation in the academic and non-academic fields.

Keywords: Student Management, Student Achievement

ABSTRAK

Manajemen kesiswaan sebagai wadah para peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, dengan memberikan layanan yang baik mampu meningkatkan kemampuan para peserta didik sehingga menghasilkan prestasi yang baik pula. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus (Case Study) . Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verivcation). Pada tahapan pengecekan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, dan pengecekan anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Perencanaan manajemen kesis-waan di SD My Little Island Malang dimulai dari analisis kebutuhan siswa, mengacu pada Visi dan Misi, tujuan sekolah, RENSTRA dan kerja sama dengan sekolah lain, Menyiapkan fasilitas penunjang yakni guru dan pelatih yang kompeten dalam bidangnya. 2) Pelaksanaan Perencanaan

manajemen kesiswaan di SD My Little Island Malang dilaksanakan mulai dari penerimaan peserta didik baru sampai dengan pembinaan siswa. 3) Evaluasi manajemen kesiswaan di SD My Little Island Malang dibagi menjadi 2 yakni evaluasi terencana sesuai jadwal dan evaluasi tidak terencana kapan saja, serta menetukan ukuran keberhasilan pelaksanaan program dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Kata-Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Prestasi Peserta Didik

PENDAHULUAN

Kebutuhan siswa dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam, seperti di satu sisi siswa ingin sukses dalam hal prestasi akademik dan non akademiknya, di sisi lain dia juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi para siswa. Oleh karena itu, diperlukan layanan bagi siswa yang dikelola dengan baik. Layanan yang baik di sini adalah ketika siswa mendapatkan wadah yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, karena siswa beragam kemampuannya. Tidak semua siswa mempunyai kemampuan akademik baik, tetapi dilain sisi mereka mempunyai kemampuan non akademik yang baik, sehingga potensi siswa harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu.

Prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor yang dapat memprediksi dan mempengaruhi prestasi siswa dalam keberhasilan belajar mereka adalah seorang guru, hubungan seorang guru dengan siswa yang merupakan predictor yang signifikan dari kinerja. guru yang memiliki kualitas dapat menghasilkan seorang peserta didik yang berkualitas pula, di dalam kegiatan proses belajar mengajar seorang guru memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik (Mulyasa, 2005). Namun faktanya, seorang guru dalam melaksanakan tugas maupun perannya, khususnya seorang guru pada bidang manajemen kesiswaan sering kali tidak tercapai secara efektif dan efisien, dikarenakan guru yang tidak berkualitas dan tidak berkompeten dalam bidangnya yang membuat guru melalaikan dan dapat mengakibatkan pengelolaan manajemen bidang kesiswaan menjadi tidak tertata dengan baik, dan juga penghambat yang erat terjadi yaitu dalam bimbingan terhadap siswa yang menjadi penghambat dalam kemajuan prestasi siswa, maka dari itu di dalam memilih pembina kesiswaan harus diseleksi secara baik agar menghasilkan output yang memuaskan (Asih & Hasanah, 2021).

Manajemen kesiswaan sebagai wadah para peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, dengan memberikan layanan yang baik mampu meningkatkan kemampuan para peserta didik sehingga menghasilkan prestasi yang baik pula. SD My Little Island Malang sudah menerapkan manajemen kesiswaan dengan baik. Diantaranya terbukti dengan prestasi-prestasi akademik maupun non-akademik yang sudah diraih peserta didik dari sejumlah kompetisi bertaraf nasional maupun internasional meliputi: Gold Award dan Bronze Award di AMO, SASMO, GEO, Runner Up di Olimpiade tingkat provinsi, dan masih banyak lagi . Manajemen kesiswaan di SD My Little Island Malang juga sudah melaksanakan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dengan sesuai aturan yang sudah ditetapkan di sekolah tersebut. Dalam hal prestasi akademik maupun non-akademik sudah tidak diragukan lagi, sekolah tersebut memiliki sistem manajemen kesiswaan tersendiri dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Sehubungan dengan hal di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik

(Studi Kasus di SD My Little Island Malang)”. Hal tersebut pada dasarnya bertujuan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam hal pengelolaan manajemen kesiswaan yang nantinya dapat berpengaruh pada prestasi peserta didik di sekolah tersebut.

KAJIAN LITERATUR

A. Implementasi Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Implementasi Manajemen Kesiswaan

Menurut Syafruddin definisi implementasi adalah proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Implementasi merupakan proses perubahan perilaku, suatu upaya memperbaiki pencapaian harapan-harapan yang terjadi secara bertahap, terus-menerus, dan jika ada hambatan dapat ditanggulangi. Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002).

Menurut Syafruddin definisi implementasi adalah proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Implementasi merupakan proses perubahan perilaku, suatu upaya memperbaiki pencapaian harapan-harapan yang terjadi secara bertahap, terus-menerus, dan jika ada hambatan dapat ditanggulangi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, yang dilaksanakan secara terus menerus hingga dapat mencapai tujuan dengan lebih baik.

Manajemen kesiswaan pada dasarnya gabungan dua kata yaitu: manajemen dan kesiswaan. Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja to manage yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola. Dengan demikian pengertian manajemen secara bahasa adalah pengurusan, pengaturan, penggerakan dan pengelolaan.

Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik: melalui dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga bersangkutan agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Dengan beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai manajemen kesiswaan yaitu suatu proses pengelolaan yang berhubungan secara langsung dengan peserta didik berawal dari penerimaan hingga keluarnya siswa dari sekolah tersebut atau dikatakan lulus. Kegiatan manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan. Sehingga sangat erat keterkaitan

antara manajemen kesiswaan terhadap segala aktivitas peserta didik di sekolah, seperti halnya administrasi, kegiatan PPDB, Ekstrakurikuler, kedisiplinan siswa, dan lain sebagainya.

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pimpinan, yaitu: perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pemimpinan (Landing), dan Pengawasan (Controlling) yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan (planning) merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Menurut Robbins perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Jhonson berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian (organizing) merupakan salah satu fungsi manajemen. Pengorganisasian menurut Gibson sebagaimana yang dikutip oleh Sagala meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan suatu organisasi.

c. Pelaksanaan/pengerakan (actuating)

Pelaksanaan/pengerakan (actuating) menurut G. R. Terry merupakan usaha mengerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran, baik sasaran perusahaan yang bersangkutan maupun sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut, oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Definisi di atas menunjukkan bahwa penggerakan atau pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting sebab dengan fungsi ini maka rencana dapat terlaksana dalam kenyataan.

d. Pengawasan (controlling)

Pengawasan (controlling) dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Adanya pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada dengan deskripsi kerja masing-masing. Pengawasan dapat dilakukan secara vertical dan horizontal yaitu atasan dapat melakukan pengontrolan kepada bawahanya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasanya.

2. Peranan Manajemen Kesiswaan

Dalam meningkatkan prestasi belajar dibutuhkan sebuah peranan manajemen kesiswaan. Adapun dalam pengelolaan kegiatan peserta didik tugas waka kesiswaan antara lain memberikan rangsangan dan motivasi dan pembinaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan upaya pengembangan. Selama kegiatan pembinaan berlangsung, peran waka kesiswaan adalah sebagai berikut:

a. Sebagai motivator

Memberikan rangsangan dan dorongan untuk peserta didik agar mau melakukan kegiatan secara individu, berpasangan, kelompok ataupun rombongan belajar.

b. Sebagai fasilitator

Memberikan peserta didik materi dan membantu memecahkan masalah terkait dengan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Sebagai dinamisator

Mendorong aktifitas peserta didik untuk melakukan kegiatan yang beraneka ragam dari segi kualitas dan kreatifitas peserta didik.

d. Sebagai konselor

Memberikan bimbingan, narasumber dan tempat berkonsultasi terkait dengan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, penilaian, tindak lanjut dan pengembangannya.

Berdasarkan pemaparan terkait manajemen kesiswaan yang tercantum, maka peneliti menggunakan teori Mulyono dan menyimpulkan bahwa peranan manajemen kesiswaan merupakan pengelolaan kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik dengan memberikan rangsangan, motivasi dan pembinaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan atau evaluasi. Kualitas lembaga pendidikan dapat dilihat dari bagaimana layanan yang diberikan, yang mana layanan tersebut berupa pengamatan ketika dalam kelas maupun luar kelas.

3. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur semua penyelesaian tugas-tugas yang berkenaan dengan siswa tersebut. Dengan pengaturan itu diharapkan semua tugas yang berkenaan dengan siswa, berlangsung secara efektif dan efisien sehingga memperlancar pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Secara rinci fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut :

- 1) Memperlancar pelaksanaan perencanaan siswa sehingga dapat diupayakan persiapan menyongsong datangnya siswa baru.
- 2) Memberikan pelayanan pendidikan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan karakteristik siswa yang dilayani.
- 3) Menciptakan suasana sekolah sebagai lembaga tertib dan aman sehingga kepribadian siswa dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.
- 4) Mempermudah kegiatan-kegiatan pelaporan mengenai siswa, seperti laporan tentang jumlah siswa, jumlah siswa yang mutasi dan lain-lain.

Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah atau madrasah secara efektif dan efisien. Manajemen peserta didik juga bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik. Secara khusus, manajemen kesiswaan bertujuan:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.

- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 4) Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.

Manajemen kesiswaan memiliki tujuan dan fungsi yaitu menjadi tempat untuk peserta didik dalam mengembangkan diri seoptimal mungkin, mulai yang berhubungan dengan aspek-aspek individualitas-nya, aspek social, aspek aspirasinya, aspek kebutuhannya, serta aspek-aspek potensi yang ada dalam peserta didik tersebut.

Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

4. Prinsip manajemen kesiswaan

Merupakan hal-hal yang harus dipedomani dalam mengelola peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan dari manajemen kesiswaan tersebut, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Yang dimaksud dengan prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Menurut Depdikbud terdapat sejumlah prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- 2) Keadaan dan kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Peserta didik hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- 4) Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.

Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah, oleh karena itu harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung manajemen sekolah secara keseluruhan. Prinsip-prinsip manajemen kesiswaan tersebut hendaknya dapat dilaksanakan, karena organisasi tidak akan berjalan dengan lancar apabila salah satu prinsip dari manajemen kesiswaan diatas dilanggar.

5. Program Manajemen Kesiswaan

Menurut Tayibnapis Program merupakan sebuah kegiatan yang dirancang dan melibatkan banyak orang dan berkesinambungan. Kemudian, menurut wirawan, program adalah kegiatan terencana untuk melaksanakan kebijakan dalam waktu yang tidak terbatas. Dan menurut pendapat Sukardi, program tersebut merupakan prestasi yang teknologi harus melalui proses panjang dan diterima oleh para pengelola manajemen untuk diwujudkan.

Dari ketiga pendapat tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan. Dari pendapat Tayibnapis dan wirawan mereka menekankan bahwa program merupakan suatu kegiatan yang direncanakan sekelompok organisasi untuk melaksanakan kegiatan secara tidak terbatas. Sementara Sukardi lebih menekankan pada hasil kebijakan yang ditetapkan oleh pengelola untuk dilaksanakan. Akan tetapi ketiga pakar diatas memiliki pendapat yang

sama mengenai program, yakni program merupakan kebijakan dalam kelompok organisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan program adalah sebuah kegiatan yang direncanakan dan disepakati oleh sekelompok organisasi untuk dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan serta dan pembinaan disiplin. Diantara kegiatan manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut;

a. Penerimaan peserta didik baru

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan biasanya dengan mengadakan seleksi calon peserta didik. Penerimaan peserta didik baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas sekolah. Kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Jadi penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan manajemen kesiswaan yang sangat penting karena jika suatu sekolah tidak ada peserta didik yang diterima, maka tidak ada yang ditangani atau diatur. Penerimaan peserta didik baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung atau jumlah peserta didik yang akan diterima. Kegiatan ini biasanya dikelola oleh Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

b. Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan atau Grouping adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik demikian perlu digolongkan, agar meraka berada dalam kondisi yang sama. Adanya kondisi yang sama memudahkan pemberian layanan yang sama. Oleh karena itu, pengelompokan (grouping) ini lazim dengan istilah pengklasifikasian (clasification). Pengelompokan peserta didik dilakukan terutama bagi peserta didik yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya pastilah selalu melaksanakan pengelompokan peserta didik. Pengelompokan peserta didik diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan.

c. Pembinaan Kesiswaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan dan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan tercantum bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Sekolah dalam membina dan mengembangkan peserta didik biasanya melakukan kegiatan tersebut dalam bentuk kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

B. Prestasi Peserta Didik

1. Pengertian Prestasi Peserta Didik

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Prestasi diraih dari hasil keuletan kerja, dimana setiap orang mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi dapat dikatakan sebagai hasil yang telah dicapai seseorang sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. Prestasi diri meliputi prestasi akademik dan non-akademik.

2. Macam-macam Prestasi Peserta Didik

Maka sesuai dengan macam kegiatan pembelajarannya, prestasi peserta didik dibedakan menjadi prestasi akademik dan non-akademik.

a. Prestasi akademik

Kegiatan proses belajar mengajar tidak terlepas dari tuntutan penilaian hasil belajar. Hasil belajar yang dimasukkan disini adalah pencapaian prestasi akademik yang dicapai dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan kriteria acuan atau patokan maupun penilaian acuan norma. Berdasarkan hal tersebut, prestasi akademik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Prestasi akademik adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas serta kegiatan belajar disekolah
- 2) Prestasi akademik dibuktikan dan ditunjukan melalui nilai dan angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas peserta didik dari setiap ulangan dan ujian yang dijalannya.

b. Prestasi non-akademik

Prestasi non akademik merupakan prestasi yang didapatkan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilaksanakan diluar jam belajar. Prestasi non-akademik merupakan penggabungan dari kata prestasi dan non-akademik. Prestasi sebagaimana uraian diatas berarti hasil pencapaian seseorang setelah melakukan suatu kegiatan. Kegiatan non-akademik disebut juga kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan akademik dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Dari definisi diatas dapat dijelaskan bahwa prestasi non-akademik berarti prestasi yang dicapai oleh siswa diluar mata pelajaran sekolah.

3. Peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik

Hubungan manajemen kesiswaan dengan prestasi Akademik maupun non akademik peserta didik memiliki peran yang sangat kuat. Dalam manajemen kesiswaan terdapat wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang akan mengatur dan mengelola semua yang berhubungan dengan peserta didik di bidang bakat dan minat.

Selain pada dua bidang tersebut, kesiswaan juga mengendalikan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik hingga peserta didik dapat mendapatkan prestasi di bidang non akademik. Dalam hal ini peningkatan yang akan dapat dilihat yaitu peningkatan dari segi kualitas ataupun kuantitas dari program kesiswaan maupun prestasi yang didapatkan sekolah. Wakil kepala sekolah yang membidangi urusan kesiswaan, mempunyai tanggung jawab mengelola peserta didik dilihat dari aspek bakat, minat, kemampuan, dan kecerdasan. Potensi peserta didik yang beragam itu tidak dapat dibiarkan begitu saja tanpa ada penyaluran yang memadai.

Telah disebutkan bahwa kesiswaan sangat berkaitan dengan peserta didik, begitu pula pada prestasi terutama di bidang non akademik, disini guru terutama bidang kesiswaan harus mendukung pengembangan kreativitas dari peserta didik. Setiap orang diasumsikan memiliki kemampuan kreatif meskipun dengan tingkat yang beragam. Kreativitas seseorang berkembang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal (diri sendiri) dan eksternal (lingkungan).

Manajemen kesiswaan dan prestasi non akademik siswa memiliki keterkaitan dalam pelaksanaannya. Karena dalam manajemen kesiswaan dapat mempengaruhi peningkatan baik dari segi kualitas ataupun kuantitas prestasi non akademik itu sendiri. Dalam pelaksanaannya waka kesiswaan bekerjasama dengan para guru, pembina kegiatan, dan wali murid untuk mendukung dan mengembangkan bakat minat siswa terutama di bidang non akademik, seperti pada kegiatan ekstrakurikuler dan life skill yang diikuti oleh siswa berdasarkan kompetensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi di bidang non akademik.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan yang temuannya tidak berupa data statistik atau angka, namun yang temuannya menghasilkan suatu data deskriptif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui secara cermat dan mendalam mengenai implementasi kurikulum akhlak dalam membentuk moralitas pada siswa.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus (Case Study). Studi kasus memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu. Studi kasus dapat digunakan untuk memperoleh pengertian atau untuk memperoleh penjelasan dari suatu fenomena secara menyeluruh bukan sebagai kumpulan bagian-bagian yang berdiri sendiri.

Kemudian membagi penelitian studi kasus secara umum menjadi dua jenis yaitu penelitian studi kasus dengan menggunakan kasus tunggal dan jamak atau banyak. Penelitian studi kasus tunggal adalah penelitian yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian. Sedangkan pendekatan studi kasus jamak adalah penelitian yang menggunakan lebih dari satu kasus. Penggunaan jumlah kasus lebih dari satu pada

penelitian studi kasus pada umumnya dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih detail, sehingga deskripsi hasil penelitian menjadi semakin jelas dan terperinci. hal ini juga didorong oleh keinginan untuk menggeneralisasi konsep atau teori yang dihasilkan.

HASIL

1. Perencanaan manajemen kesiswaan di SD My Little Island Malang.

- a. Proses perencanaan kegiatan akademik dan non akademik dimulai dari menganalisis kebutuhan siswa sampai dengan memberikan bimbingan pada siswa.
- b. Menyusun perencanaan program manajemen kesiswaan dengan membuat konsep perencanaan yang mengacu pada visi misi sekolah, RENSTRA, dari kerjasama dengan sekolah lain serta melakukan modifikasi kurikulum pembelajaran mendatangkan tutor atau pelatih yang kompeten dalam bidangnya untuk menambah soft skill siswa yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam bidang non-akademik dan untuk bidang akademiknya kesiswaan bekerjasama dengan kurikulum dan guru mapel dalam pemilihan dan bimbingan siswa untuk meningkatkan prestasi siswanya
- c. Memberikan fasilitas untuk para siswa siswi agar dapat menunjang kemampuan siswa melalui kerja sama dengan guru pendidik yang sesuai dengan mata pelajaran dan untuk bidang non-akademik dengan mendatangkan pelatih yang berkualitas dan kompeten dalam bidangnya
- d. Yang terlibat dalam penyusunan program kesiswaan yakni kepala sekolah, tim CSI, koordinator kurikulum dan kesiswaan, developer, serta staf kepala sekolah.

2. Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik di SD My Little Island Malang.

- a. Yang berperan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan yaitu siswa, tim CSI, Guru, Developers, Pembina Ekstrakurikuler, staff dan Waka. Kesiswaan.
- b. Proses pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik dilakukan oleh tim CSI dimulai dari m
 - 1) Mengisi formulir pendaftaran
 - 2) Mengikuti test tulis
 - 3) Wawancara Calon Siswa dan Orang Tua wali.
 - 4) Pengumuman penerimaan siswa.
 - 5) Pembayaran.
 - 6) Menjadi siswa SD My Little Island
- c. Yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program kesiswaan adalah jadwal siswa dan gurunya. Untuk jadwal pembinaan ekstrakurikuler dilakukan seminggu sekali di setiap bidang ekstrakurikuler. Sedangkan pembinaan olimpiade dilakukan menjelang perlombaan.
- d. Pengembangan pelaksanaan manajemen kesiswaan atau pemetaan sesuai kemampuan siswa dibagi menjadi 3 kelompok yakni yang pertama kemampuan ditingkat kurang, sedang dan diatas rata-rata.
 - 1) Untuk yang kurang menggunakan program one on one teaching.

- 2) Untuk siswa yang sedang dalam proses pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran drilling.
- e. Dan untuk siswa yang kemampuannya diatas rata-rata diberikan pengayaan dengan memberikan tingkatan soal atau materi diatas dari yang biasanya
- f. Mekanisme perekutan bagi siswa-siswi yang akan diikutsertakan dalam perlombaan dalam bidang akademik dilakukan oleh guru mata pelajaran kemudian dikoordinasikan dengan waka kesiswaan. Sedangkan mekanisme perekutan dibidang non-akademik dilakukan oleh pelatih ekstrakurikuler yang kemudian berkoordinasi dengan waka kesiswaan.
- g. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dan waka bagian kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik adalah pembinaan guru dan untuk non-akademiknya dengan mendatangkan pelatih atau tutor yang professional dalam bidangnya.
- h. Kendalanya yakni anak-anak sering berpindah-pindah eskul, kemudian waktu pelaksanaan yang terbatas karena dilakukan setelah jam pulang sekolah. Kemudian siswa-siswi ada yang berpindah ekstrakurikuler dan fasilitas ruangan yang terbatas karena ruangan untuk pelaksanaan bimbingan ekstrakurikuler tidak hanya dipakai oleh siswa siswi SD My Little Island saja tetapi juga digunakan oleh siswa SMP My Little Island

3. Evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SD My Little Island Malang.

Evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui apakah hasil dari pelaksanaan program yang sudah direncanakan memenuhi target.

- a. Monitoring dan evaluasi program kesiswaan baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik diketuai oleh BOD yakni tim pengawas kemudian kepala sekolah menjembatani informasi dari hasil pelaksanaan program kesiswaan dari waka kesiswaan sudah sejauh mana apakah sudah memenuhi target atau mungkin ada kendala lainnya.
- b. Evaluasi dibagi menjadi 2 yakni evaluasi terencana dan evaluasi tidak terencana. Evaluasi terencana yaitu teacher meeting yang dilakukan sebulan sekali, persemester dan tahunan. Sedangkan evaluasi tidak terencana yakni evaluasi yang bisa dilakukan kapanpun tanpa terikat waktu berupa temuan di lapangan
- c. Tolak ukur keberhasilan dalam bidang akademik yaitu dari nilai-nilai yang didapatkan selama pembelajaran, kemudian tes tulis atau lisan, olimpiade yang diikuti dan prestasi yang sudah diraih siswa. Dan untuk non akademik yaitu dari kemampuan yang dikuasainya selama mengikuti ekstrakurikuler dan laporan dari pelatih bagaimana perkembangan siswanya selama mengikuti ekstrakurikuler.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan manajemen kesiswaan di SD My Little Island Malang.

Dalam manajemen kesiswaan, suatu perencanaan dibuat agar rencana atau kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan benar. Seiring berjalannya rencana, diharapkan kegagalan-kegagalan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan dapat diminimalisir. Proses perencanaan kegiatan akademik dan non

akademik di SD My Little Island dimulai dari menganalisis kebutuhan siswa sampai dengan memberikan bimbingan pada siswa. Hal ini yang sangat penting dan dilaksanakan oleh wakil bagian kesiswaan SD My Little Island Malang dalam meningkatkan prestasi siswanya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan manajemen kesiswaan adalah menyusun program-program berdasarkan acuan agar mampu menghadapi setiap kendala yang akan terjadi. Dalam perencanaan program senantiasa didasarkan pada visi dan misi sekolah untuk peningkatan prestasi akademik maupun non akademik. Visi, misi dan tujuan di SD My Little Island memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Tidak hanya itu SD My Little Island juga mengacu pada sumber lain dalam pengembangan manajemen kesiswaan yakni dari sharing action atau bekerja sama dengan sekolah lain untuk meningkatkan prestasi peserta didiknya. Dari informasi pengembangan tersebut kemudian didiskusikan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan staf lainnya dalam pengambilan keputusan.

Dalam perencanaan program manajemen kesiswaan sekolah juga Memfasilitasi perkembangan bakat dan potensi siswa secara optimal agar dapat menunjang kemampuan siswa melalui kerja sama dengan guru pendidik yang sesuai dengan mata pelajaran dan untuk bidang non-akademik dengan mendatangkan pelatih yang berkualitas dan kompeten dan professional dalam bidangnya. Hal ini dilakukan sebagai pendukung pelaksanaan program manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didikya.

2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik di SD My Little Island Malang.

Berdasarkan temuan dilapangan dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan di SD My Little Island yang berperan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan yaitu siswa, tim CSI, Guru, Developers, Pembina Ekstrakurikuler, staff dan Waka. Kesiswaan. Wakil kepala bagian kesiswaan memilih dan mendorong sumber daya manusia yang profesional, berkomitmen dan yang memiliki pengalaman banyak dibidang kesiswaan untuk mensukseskan kegiatan tersebut dalam hal ini senada dengan teori George R. Terry pengarahan atau penggerakan, adalah membangkitkan dan mendorong seluruh anggota kelompok agar supaya berkendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Pelaksanaan dari manajemen kesiswaan banyak berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Dalam hal ini kesiswaan sudah mempersiapkan tahapan awal, yaitu dari penerimaan peserta didik baru hingga siswa tersebut dinyatakan diterima. Hasil temuan dari peneliti, bahwasannya proses pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik dilakukan oleh tim CSI. Berikut ini tahapan dari seleksi penerimaan peserta didik baru di SD My Little Island sebagai berikut;

- 1) Mengikuti test tulis

Mengisi formulir pendaftaran, kemudian mengikuti test tulis. Dengan durasi 30-60 menit

- 2) Wawancara Calon Siswa dan Orang Tua wali
Wawancara dengan calon siswa dan orang tua bertujuan untuk mengenal setiap keluarga. Dengan durasi 10-15 menit.
- 3) Pengumuman penerimaan siswa.
Kemudian setelah tes dan wawancara selesai dan dijalani evaluasi, tim CSI akan mengumumkan hasil test dan mengeluarkan surat penerimaan siswa.
- 4) Pembayaran.
Dan yang terakhir melakukan pembayaran secepatnya setelah surat penerimaan siswa diterima.
- 5) Bergabung menjadi siswa SD My Little Island

Menurut hasil temuan yang diperoleh peneliti. Mekanisme perekrutan bagi siswa-siswi SD My Little Island yang akan diikutsertakan dalam perlombaan atau olimpiade dalam bidang akademik dilakukan oleh guru mata pelajaran kemudian dikoordinasikan dengan waka kesiswaan. Sedangkan mekanisme perekrutan dibidang non-akademik dilakukan oleh pelatih ekstrakurikuler yang kemudian berkoordinasi dengan waka kesiswaan.

Yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program kesiswaan adalah jadwal siswa dan gurunya. Untuk jadwal pembinaan ekstrakurikuler dilakukan seminggu sekali di setiap bidang ekstrakurikuler. Dengan menjadwal waktu pelaksanaan kegiatan non-akademik maka jelas bagi pembina dan peserta kegiatan kapan kegiatan dilaksanakan. Siswa dibatasi maksimal 3 dari 10 ekstrakurikuler yang diikuti. Sedangkan pembinaan olimpiade dilakukan menjelang perlombaan.

Pengembangan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam bidang akademik dilakukan pengelompokan atau pemetaan sesuai kemampuan siswa dibagi menjadi 3 kelompok yakni yang pertama kemampuan ditingkat kurang, sedang dan diatas rata-rata. Dalam hal ini bertujuan agar proses pembelajaran siswa dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga pelaksanaan program manajemen kesiswaan terlaksana dengan maksimal. Berikut ini pengelompokan atau pemetaan berdasarkan kemampuan siswa dalam bidang akademik di SD My Little Island;

- a. Untuk yang kurang menggunakan program one on one teaching. Jadi one on one teaching adalah program dimana satu guru untuk satu siswa yang kemampuannya kurang dalam memahami mata pelajaran.
- b. Untuk siswa yang sedang dalam proses pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran drilling.
- c. Dan untuk siswa yang kemampuannya diatas rata-rata diberikan pengayaan dengan memberikan tingkatan soal atau materi diatas dari yang biasanya untuk meningkatkan kemampuan dan tantangan bagi peserta didik dan memperkaya pengetahuan serta mengeksplor kemampuan mereka.

Dari hasil temuan yang diperoleh peneliti SD My little Island sudah melaksanakan manajemen kesiswaan dengan baik dalam bidang akademik

maupun non-akademiknya terbukti dari banyaknya prestasi-prestasi yang sudah diraih oleh peserta didiknya.

Dalam meningkatkan prestasi peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang akademik tidak terlepas dari peran guru yang kompeten dan disiplin dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini kepala sekolah SD My Little Island sudah berupaya memotivasi guru untuk menekankan kedisiplinan serta mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau pembinaan baik secara online maupun offline tujuannya untuk meningkatkan *soft skill* guru.

Pelaksanaan program peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik selalu berjalan mulus. Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pasti terdapat kendala didalamnya. Untuk kendalanya terdapat pada pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam bidang non-akademik yakni siswa-siswi ada yang berpindah ekstrakurikuler dan fasilitas ruangan yang terbatas karena ruangan untuk pelaksanaan bimbingan ekstrakurikuler tidak hanya dipakai oleh siswa siswi SD My Little Island saja tetapi juga digunakan oleh siswa SMP My Little Island

3. Evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SD My Little Island Malang.

Evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui apakah hasil dari pelaksanaan program yang sudah direncanakan sudah memenuhi target. Monitoring dan evaluasi program kesiswaan di SD My Little Island Malang baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik diketuai oleh BOD yakni tim pengawas kemudian kepala sekolah menjembatani informasi dari hasil pelaksanaan program kesiswaan dari waka kesiswaan sudah sejauh mana apakah sudah memenuhi target atau mungkin ada kendala lainnya. Kemudian setelah dilakukan rapat dengan waka kurikulum, waka kesiswaan dan staff yang terlibat hasilnya disampaikan oleh kepala sekolah kepada BOD atau bagian pengawas.

Evaluasi sendiri dibagi menjadi 2 yakni evaluasi terencana dan evaluasi tidak terencana. Evaluasi terencana yaitu teacher meeting yang dilakukan sebulan sekali, persemester dan tahunan. Sedangkan evaluasi tidak terencana yakni evaluasi yang bisa dilakukan kapanpun tanpa terikat waktu berupa temuan di lapangan.

Yang menjadi ukuran keberhasilan dari pelaksanaan program manajemen kesiswaan dalam bidang akademik yaitu dari nilai-nilai yang didapatkan selama pembelajaran, kemudian tes tulis atau lisan, olimpiade yang diikuti dan prestasi yang sudah diraih siswa. Dan untuk non akademik yaitu dari kemampuan yang dikuasainya selama mengikuti ekstrakurikuler dan laporan dari pelatih. Kemudian apakah sudah mencapai target yang sesui dengan rencana yang telah disepakati bersama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap adanya kegiatan sangat perlu adanya evaluasi. Evaluasi berguna dan bermanfaat untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan. Evaluasi yang diterapkan di sekolah

ini adalah salah satu bentuk refleksi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam merancang perencanaan baru mengenai manajemen kesiswaan. Adanya Evaluasi ini maka akan terbentuk perbaikan dalam pengelolaan sistem manajemen dan perencanaan yang diterapkan oleh pihak sekolah khususnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

SIMPULAN

1. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didiknya, dengan menyusun perencanaan program manajemen kesiswaan yang mengacu pada Visi Misi dan Tujuan sekolah, serta kerja sama dengan sekolah lain. Yang terlibat dalam perencanaan manajemen kesiswaan yakni Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan Staff lainnya. Serta menyiapkan fasilitas penunjang yakni guru dan pelatih yang kompeten dalam bidangnya.
2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik, dalam hal ini proses pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru dilakukan oleh tim CSI yakni; mengisi formulir pendaftaran, mengikuti test tuli, wawancara calon siswa dan Orang Tua wali, Pengumuman penerimaan siswa., dan Pembayaran. Adapun pemetaan sesuai kemampuan siswa dibagi menjadi 3 kelompok yakni kemampuan ditingkat kurang, sedang dan diatas rata-rata. Adapun mekanisme perekrutan bagi siswa-siswi yang akan diikutsertakan dalam perlombaan dalam bidang akademik dilakukan oleh guru mata pelajaran kemudian dikoordinasikan dengan waka kesiswaan. Sedangkan mekanisme perekrutan dibidang non-akademik dilakukan oleh pelatih ekstakurikuler yang kemudian dikoordinasikan dengan waka kesiswaan. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik adalah pembinaan guru dan untuk non-akademiknya dengan mendatangkan pelatih atau tutor yang profesional dalam bidangnya. SD My Little Island sudah melaksanaan manajemen kesiswaan dengan baik terbukti dari banyaknya prestasi yang sudah diraih
3. Evaluasi manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik. Evaluasi yang diterapkan di sekolah ini adalah salah satu bentuk refleksi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam merancang perencanaan baru mengenai manajemen kesiswaan. Adanya Evaluasi ini maka akan terbentuk perbaikan dalam pengelolaan sistem manajemen dan perencanaan yang diterapkan oleh pihak sekolah khususnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

REFERENSI

- Asih, D., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi. *Academy of Education Journal*.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.